



**IMPROVING IMPLEMENTATION METHODS SUBJECTS STUDY
GROUP AT IPS AT CLASS VI SDN 03 PADANG DISTRICT OF
LENGAYANG MARAPALAM ACADEMIC YEAR 2015/2016**

LISDAINI

**Volume 1 Nomor 1
JIPS ISSN: 2579-5449**

ABSTRACT

Function lessons Social Science (IPS) Elementary School is to develop a rational attitude about social phenomena as well as an insight into the development of Indonesian society and mas world in the past and the present. While the purpose of social studies in primary school is to take the knowledge and basic skills that are useful for students in daily life and be able to develop an understanding of the development of Indonesian society since the past until the present.

In the evaluation, the teaching of social studies for students of SD Negeri 03 Padang District of Lengayang Marapalam Academic Year 2015/2016 industrious and keen to learn, they will be easier to work on and solve the problems it faces, and they will be fond of social studies for social studies is not an exact lesson or an exact science that requires a definite answer.

This study is an action research (PTK)

using the model Kemmis and MC. Taggart (1988). Kemmis develop a model which would exist sarkan spiral of self-reflection system starts with a plan, action, observation and reflection, for re-planning is the basis for a square - square troubleshooting.

Student achievement SD Negeri 03 Padang District of Lengayang Marapalam Academic Year 2015/2016 class VI is still not satisfactory. This research is a class action (classroom action research). In the initial condition (prasiklus) achievement of sixth grade social studies on the competence of the formation of market prices are still low. Of the 22 students who score less than KKM 14 students (53.57%), within the limits of KKM there are five students (25%) and exceeded the limits of existing KKM 3 students (21, 43%) with an average grade 66.75.

Keywords: implementation methods learning group

**MENINGKATKAN IMPLEMENTASI METODA BELAJAR
KELOMPOK PADA MATA PELAJARAN IPS DI KELAS VI SD
NEGERI 03 PADANG MARAPALAM KECAMATAN LENGAYANG
TAHUN PELAJARAN 2015/2016”**

ABSTRAK

Fungsi pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Sekolah Dasar adalah untuk mengembangkan sikap rasional tentang gejala-gejala sosial serta wawasan tentang perkembangan masyarakat Indonesia dan mas

dunia di masa lampau dan masa kini. Sedangkan tujuan mata pelajaran IPS di Sekolah Dasar adalah untuk mengambil akan pengetahuan dan keterampilan dasar yang berguna bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari serta mampu

mengembangkan pemahaman tentang perkembangan masyarakat Indonesia sejak masa lalu hingga masa kini.

Dalam pelaksanaan evaluasi, pengajaran IPS bagi siswa SD Negeri 03 Padang Marapalam Kecamatan Lengayang Tahun Pelajaran 2015/2016 yang rajin dan berminat untuk mempelajarinya, mereka akan lebih mudah dalam mengerjakan dan memecahkan soal yang dihadapinya dan mereka akan menggemari pelajaran IPS karena IPS bukan merupakan pelajaran eksak atau ilmu pasti yang memerlukan satu jawaban yang pasti.

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan model Kemmis dan MC. Taggart (1988). Yang mana Kemmis mengembangkan modelnya berdasarkan

sistem spiral refleksi diri yang dimulai dengan rencana, tindakan, pengamatan, refleksi, perencanaan kembali merupakan dasar untuk suatu ancang - ancang pemecahan masalah.

Prestasi belajar siswa SD Negeri 03 Padang Marapalam Kecamatan Lengayang Tahun Pelajaran 2015/2016 kelas VI masih belum memuaskan. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Pada kondisi awal (prasiklus) prestasi belajar IPS kelas VI pada kompetensi pembentukan harga pasar masih rendah. Dari 22 siswa yang nilainya kurang dari KKM ada 14 siswa (53,57 %), sesuai batas KKM ada 5 siswa (25%) dan melebihi batas KKM ada 3 siswa (21, 43%) dengan rata-rata kelas 66,75.

Kata kunci: implementasi metoda belajar kelompok

I PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah, Fungsi pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Sekolah Dasar adalah untuk mengembangkan sikap rasional tentang gejala-gejala sosial serta wawasan tentang perkembangan masyarakat Indonesia dan mas dunia di masa lampau dan masa kini. Sedangkan tujuan mata pelajaran IPS di Sekolah Dasar adalah untuk mengambil akan pengetahuan dan keterampilan dasar yang berguna bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari serta mampu mengembangkan pemahaman tentang perkembangan masyarakat Indonesia sejak masa lalu hingga masa kini, sehingga siswa memilki kebanggaan sebagai bangsa Indonesia dan cinta kepada tanah air (GBPP Kurikulum Pendidikan Dasar, 1999).

Pencapaian fungsi dan tujuan mata pelajaran IPS di Sekolah Dasar adalah menjadi penting untuk dapat dilaksanakan oleh guru dalam proses belajar mengajar dengan menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran fungsi dan tujuan tadi sebagaimana dijelaskan dalam GBPP IPS Sekolah Dasar Tahun 1999 sebagai berikut : Bahan kajian IPS SD diorganisasikan mulai dari bagian pelajaran yang dekat dan sederhana di sekitar anak ke yang lebih luas dan kompleks. Tujuan merupakan tolak ukur pengalaman belajar yang harus dicapai oleh siswa setelah mempelajari satu atau beberapa pokok bahasan. Dalam pelaksanaan kegiatan Belajar mengajar (KBM) guru baik secara fisik, mental (pemikiran dan perasaan), dansosial serta sesuai dengan

tingkat perkembangan Sekolah Dasar (h. 122-123)

Akan tetapi karena bahan belajar IPS yang cakupannya beragam dan luas serta tuntutan kurikulum yang sarat dengan muatan yang harus disampaikan kepada siswa dengan lokasi waktu yang terbatas, guru mengalami kesulitan dalam menyajikan bahan ajar IPS dengan baik, menarik, dan menantang minat belajar siswa, pada akhirnya pembelajaran IPS yang dilaksanakan di Kelas VI SD Negeri 03 Padang Marapalam Kecamatan Lengayang Tahun Pelajaran 2015/2016 adalah dengan melakukan pembelajaran untuk dapat mengejar target.

Tuntutan kurikulum dengan mengandalkan bahan belajar dari buku sumber IPS Kelas VI yang tersedia. Metode mengajar yang selama ini dirasakan kurang cocok untuk menyampaikan materi ceramah sehingga upaya untuk dapat melibatkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar IPS masih kurang.

Perhatian orang tua siswa terhadap sekolah khususnya orang tua siswa Kelas VI SD Negeri 03 Padang Marapalam Kecamatan Lengayang Tahun Pelajaran 2015/2016 dirasakan kurang. Akibat kurang perhatian orang tua siswa ini ditunjukkan dengan banyaknya siswa yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah" (PR) dari mata pelajaran yang ada, lebih-lebih terhadap mata pelajaran IPS yang memang "budaya belajar" siswa terhadap mata pelajaran ini sangat

rendah. "Sering terdengar pengajaran IPS merupakan pelajaran yang kurang populer di kalangan anak-anak" (Djoko Suradisstra, 1993:63). Kekurang populeran pelajaran IPS di kalangan siswa antara lain disebabkan (1) hampir sebagian besar orang tua lebih mementingkan baca, tulis dan hitung saja sementara mata pelajaran IPS dianggap mata pelajaran kelas dua sehingga mau tidak mau sikap orang tua seperti ini akan mempengaruhi pelajaran minat siswa terhadap mata pelajaran ini., (2) sifat dari mata pelajaran baca, tulis dan hitung lebih bersifat tegas dan pasti sementara mata pelajaran IPS tidaklah demikian, (3) banyak bahan pelajarannya telah diketahui oleh para siswa di luar buku pelajaran.

Sementara itu alat tes yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa terhadap mata-mata pelajaran yang diajarkan sering kali hanya mengukur kemampuan pengetahuan siswa. Demikian pula mata pelajaran IPS alat tes yang digunakan hanya melulu menekankan kepada kemampuan siswa sehingga pelaksanaan kegiatan belajar mengajar IPS di Kelas VI SD Negeri 03 Padang Marapalam Kecamatan Lengayang Tahun Pelajaran 2015/2016 yang dilakukan oleh guru berusaha untuk membekali siswa-siswanya dengan bekal pengetahuan yang berupaya untuk bisa menjawab soal tes.

Dengan permasalahan yang digambarkan di atas, salah satu metode belajar mengajar yang dianggap dapat melibatkan siswa aktif dalam kegiatan belajar mengajar IPS di antaranya adalah metode belajar secara berkelompok. Sebab dengan melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar IPS akan dirasakan berkesan dan bermakna sekaligus dapat mendorong siswa belajar lebih lanjut, melalui belajar secara berkelompok siswa dapat belajar untuk lebih kreatif dalam memecahkan masalah secara bergotong royong bahu membahu dalam mencapai tujuan.

Kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan metode belajar secara berkelompok dipandang sebagai pengalaman belajar yang mengarahkan siswa kepada prestasi siswa yang tinggi. Lingkungan belajar dengan interaksi yang multi proses akan sangat potensial untuk dapat membimbing siswa dalam pengembangannya. Namun demikian, dalam situasi pembelajaran bentuk apapun, pengembangan kemampuan siswa akan bisa berkembang apabila guru meningkatkan kemampuannya dalam mengelola kelas. Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar guru harus menjadi mediator dan

fasilitator yang baik sehingga proses pembelajaran yang sudah dirancang akan terlaksana dengan baik. Oleh karena itu, dalam belajar secara berkelompok siswa diarahkan agar mengembangkan sikap-sikap untuk pencapaian akademik yang tinggi, pemahaman yang mendalam terhadap materi yang dipelajari, bahwa belajar itu menyenangkan. pengembangan keterampilan kepemimpinan, mendorong sikap-sikap yang positif. mendorong kepercayaan diri, pengembangan rasa memiliki, dan mendorong saling menghargai satu sama lain.

Dalam Penelitian tindakan kelas ini akan dicoba diterapkan metoda belajar secara berkelompok dalam kegiatan belajar mengajar IPS di Kelas VI SD Negeri 03 Padang Marapalam Kecamatan Lengayang Tahun Pelajaran 2015/2016 melalui tindakan-tindakan pembelajaran yang terlebih dahulu dirancang sebelum melakukan tindakan tersebut.

Masalah penelitian sebagai berikut : (1) Bagaimanakah siswa memilih atau menentukan teman dalam membentuk kelompok belajarnya ? (2) Keterampilan-keterampilan apa saja yang dikembangkan ketika siswa belajar bersama dalam kelompoknya ? (3) Bagaimanakah metode belajar secara berkelompok dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam mata pelajaran IPS di Kelas VI SD Negeri 03 Padang Marapalam Kecamatan Lengayang Tahun Pelajaran 2015/2016? (4) Apakah metode belajar secara berkelompok dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS di Kelas VI SD Negeri 03 Padang Marapalam Kecamatan Lengayang Tahun Pelajaran 2015/2016.

Secara lebih khusus penelitian ini bertujuan : (1) Untuk mengetahui dan memperoleh gambaran tentang bagaimana siswa memilih atau menentukan teman dalam membentuk kelompok belajarnya; (2) . untuk mengetahui dan memperoleh gambaran tentang keterampilan-keterampilan apa saja yang dikembangkan ketika siswa belajar bersama dalam kelompoknya; (3) untuk mengetahui dan memperoleh gambaran tentang sejauh mana metoda belajar secara berkelompok dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS di Kelas VI SD Negeri 03 Padang Marapalam Kecamatan Lengayang Tahun Pelajaran 2015/2016; (4) untuk memenuhi salah satu syarat dalam usulan Kenaikan Pangkat Jabatan Fungsional Guru dari Golongan IVa ke golongan IVb.

II METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang mengacu kepada tindakan guru ketika melaksanakan kegiatan belajar mengajar sebagai upaya untuk memperbaiki kegiatan belajar mengajar berdasarkan refleksi dari kegiatan belajar mengajar tersebut. Upaya perbaikan terhadap kegiatan belajar mengajar berdasarkan permasalahan yang ditemui di dalam kelas merupakan tugas dan tanggung jawab guru untuk senantiasa melakukan perubahan-perubahan yang dirasakan perlu dari kegiatan belajar mengajar tersebut.

Disain Penelitian Tindakan Kelas dalam penelitian ini dirancang untuk dapat menyelesaikan satu pokok bahasan yang akan dilaksanakan secara berkelanjutan dengan menggunakan dua siklus. Setiap siklus akan dilaksanakan sesuai dengan perubahan atau perbaikan pembelajaran yang ingin dicapai seperti yang digambarkan pada pertanyaan penelitiannya. Untuk dapat melihat keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar mengajar IPS di Kelas VI akan dilakukan terlebih dahulu pembelajaran IPS di Kelas VI sebagai observasi awal dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan terlebih dahulu.

Dari evaluasi dan pengamatan pada saat melakukan dahulu pembelajaran IPS di Kelas VI maka dalam refleksi akan ditetapkan tindakan-tindakan yang akan dilakukan dalam upaya untuk dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar dalam mata pelajaran IPS di Kelas VI melalui penerapan metoda belajar secara berkelompok.

Disain penelitian yang dirancang terdiri dari (a) perencanaan tindakan, (b) pelaksanaan tindakan, (c) observasi/refleksi, dan (d) perencanaan tindakan lanjutan (Depdikbud, 1999). adapun disain penelitian secara visual dapat dilihat pada gambar dibawah ini :

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan salah satu alternatif metode penelitian yang dapat dilaksanakan oleh guru untuk mengetahui tingkat kemajuan bidang pendidikan terutama bagi kepentingan kelas atau sekolah dimana guru itu mengabdikan ilmunya. Selain PTK ada beberapa, jenis metode penelitian yang dapat dilakukan oleh guru untuk mengetahui tingkat kemajuan dalam bidang pendidikan. Metode penelitian yang digunakan tersebut berupaya untuk mengetahui tentang pembelajaran, metode pengajaran, materi

pelajaran, sarana dan prasarana serta hal yang berkaitan dengan dunia pendidikan.

Guru sebagai seorang yang selalu berinteraksi dengan para siswa sering menemukan berbagai masalah dan persoalan yang menyangkut tentang bagaimana cara memberikan materi pelajaran agar dapat dipahami oleh siswa dengan baik sesuai harapan dan tujuan yang hendak dicapai. kadang-kadang guru menemukan persoalan tentang keadaan dan kondisi kelas yang kurang kondusif bahkan kadang-kadang guru kurang menyadari penggunaan metoda mengajar yang kurang tepat dan sesuai. Hampir setiap orang guru pernah menemukan atau mendapatkan kesulitan dalam hal tersebut. Dengan berbagai cara guru tadi mencoba menggunakan pendekatan pembelajaran yang dapat mengatasi kesulitan tersebut tetapi hasilnya kurang dapat mengatasinya. Peranan guru dalam mengatasi permasalahan pendidikan sangatlah penting sehingga guru dituntut untuk dapat memperbaikinya dengan melakukan penelitian terhadap pelaksanaan tugas mengajarnya baik secara sendiri-sendiri atau bekerja sama dengan guru lain melalui penelitian tindakan kelas untuk mengatasi persoalan atau permasalahan yang ditemukannya.

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian yang dijadikan sumber data penelitian (Arikunto 1997 : 155). Populasi tidak saja terdiri dari manusia tetapi dapat berupa benda, hewan atau situasi tertentu yang dapat dijadikan sumber data atau informasi yang diperlukan dalam penelitian.

Berdasarkan pengertian di atas, maka yang menjadi populasi dalam pengertian ini adalah manusia, yaitu siswa SD Negeri 03 Padang Marapalam Kecamatan Lengayang Tahun Pelajaran 2015/2016 yang duduk di Kelas VI semester I. Penentuan Populasi

Yang menjadi Populasi dalam penelitian ini adalah siswa Kelas VI SD Negeri 03 Padang Marapalam Kecamatan Lengayang Tahun Pelajaran 2015/2016. Penentuan Sampel, Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto 1997 : 117) sedangkan Moleong (1989) menyatakan bahwa sampel adalah populasi yang memiliki homogenitas selanjutnya sebagai sampel penelitian, penulis mengambil sebanyak 22 siswa Kelas VI. Untuk memperoleh sampel penulis menggunakan teknik

sampling total.

Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan metoda belajar secara berkelompok terhadap praktek pembelajaran IPS di Kelas VI yang berorientasi pada peningkatan kemampuan siswa.

Tahap observasi awal dilakukan dalam rangka untuk mendapatkan keadaan atau kondisi awal kelas yang akan dijadikan subjek penelitian melalui pengamatan awal ketika melakukan kegiatan belajar mengajar. Pengamatan awal ini mencakup keadaan atau kondisi kelas, sikap dan perilaku siswa belajar didalam kelas, kemampuan siswa dalam hal menangkap dan memahami pelajaran. Dalam observasi awal ini kegiatan lain yang dilakukan adalah menganalisis buku Garis-garis Program Pengajaran (GBPP) IPS Kelas VI Tahun 1999 dan Suplemennya. Dari hasil analisis ini ditentukan satu pokok bahasan yang akan dijadikan bahan sebagai materi ajar dalam melakukan penelitian, yaitu pokok bahasan tentang "globalisasi". Dari pokok bahasan tersebut kemudian ditentukan lagi dua sub pokok bahasan. Sub pokok bahasan yang pertama sebagai materi ajar untuk pelaksanaan tindakan pertama adalah "Dampak Globalisasi". Sementara sub pokok bahasan yang kedua dari pokok bahasan globalisasi sebagai materi ajar untuk pelaksanaan tindakan yang kedua adalah "Latar Belakang Berdirinya Perusahaan Asing".

Pembuatan rencana tindakan dalam setiap siklusnya secara rinci dapat digambarkan sebagai berikut :

Siklus I

Kegiatan yang dilakukan pada siklus I ini antara lain adalah : (a) setelah melakukan kegiatan observasi awal dalam rangka penjajakan untuk mendapatkan informasi awal tentang keadaan kelas yang akan dijadikan dan dilakukan tindakan, dengan merumuskan persiapan pembelajaran tentang penerapan metoda belajar secara berkelompok untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial mengenai globalisasi. Pembentukan kelompok belajar sepenuhnya diserahkan kepada siswa untuk memilih teman-temannya yang akan belajar bersama dalam kelompok. Dalam merancang persiapan pembelajaran untuk pelaksanaan tindakan I ini adalah juga mencakup dan menentukan kegiatan yang akan dilakukan oleh guru dan apa yang akan dikerjakan oleh siswa serta mempersiapkan sarana dan fasilitas yang diperlukan untuk mendukung pelaksanaan tindakan I ini sekaligus mempersiapkan bagaimana cara mengamati hasil

dan menentukan alat untuk mengobservasikan. (b) Pelaksanaan tindakan dari persiapan pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya pada tahap pembuatan rencana atau persiapan pembelajaran. Tahap pembuatan rencana telah memperhitungkan atau mempersiapkan apa-apa yang harus dilaksanakan pada tahap pelaksanaan tindakan. Biasanya pembuatan rencana belum sepenuhnya dapat mengungkap atau memberikan gambaran dan fikiran tentang keadaan tempat pelaksanaan dari persiapan tadi sehingga mungkin saja pada perkembangan kemudian akan berbeda dengan apa yang telah dibuat pada tahap pembuatan rencana tadi. Oleh karena itu guru pada tahap pelaksanaan tindakan dapat melakukan intervensi atau melakukan tindakan yang belum atau tindakan tercantum dalam rencana atau persiapan pembelajaran sebelumnya. (c) Melakukan pengamatan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan melakukan pengamatan terutama pada aktivitas belajar siswa selama penerapan belajar secara berkelompok, secara operasional untuk mengenal, mereka dan mendokumentasikan segala hal yang berkaitan dengan hasil dan proses pelaksanaan tindakan ataupun akibat sampingan dari pelaksanaan tindakan. Fungsi dari pengamatan yang lebih konkret adalah untuk mengetahui apakah pelaksanaan tindakan telah dapat mengarah pada terjadinya perubahan yang positif dalam kegiatan belajar mengajar kegiatan ini yang dilakukan adalah untuk menghimpun hasil dan masukan yang diperoleh selama melakukan kegiatan pelaksanaan tindakan agar dapat memperbaiki dan merencanakan kembali untuk pelaksanaan tindakan selanjutnya.

Melakukan pengamatan terhadap hasil kegiatan belajar mengajar dengan melihat aktivitas belajar siswa. Kegiatan pengamatan ini dilakukan adalah untuk melihat apakah selama kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan menerapkan metoda belajar secara berkelompok dapat menunjukkan aktivitas belajar seperti : disiplin, motivasi semangat belajar, perhatian siswa, komunikasi siswa kerjasama siswa, aktivitas belajar individu, aktivitas belajar kelompok, dan tanggung jawab siswa.. Melakukan evaluasi terhadap hasil kegiatan belajar mengajar yang dicapai siswa, kegiatan evaluasi ini dilakukan untuk melihat pencapaian tujuan pembelajaran seperti yang tercantum dalam persiapan pembelajaran. Tindakan I ini untuk dikonfirmasikan dan dianalisis serta telah dapat mencapai tujuan yang diharapkan atau belum untuk mendapatkan kejelasan dalam

merancang dan mempersiapkan tindakan II.

Siklus II, kegiatan yang akan dilakukan pada siklus II ini antara lain adalah (a) Membuat persiapan pembelajaran untuk pelaksanaan tindakan II dengan materi pembelajaran tentang Latar Belakang Berdirinya Perusahaan Asing dengan merencanakan pengelompokan siswa dalam suatu kelompok belajar sebagaimana telah dilakukan pada pelaksanaan tindakan I sebelumnya (b) Melaksanakan pembelajaran berdasarkan persiapan pembelajaran untuk pelaksanaan tindakan II dengan menerapkan metoda belajar secara berkelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari tiga sampai empat orang siswa. Pembentukan kelompok sepenuhnya diserahkan kepada siswa untuk memilih. (c) Melaksanakan pengamatan selama belajar mengajar berlangsung bersamaan dengan pelaksanaan tindakan dalam upaya untuk mengenal, merekam dan mendokumentasikan setiap hal dari kegiatan yang sedang berlangsung dengan melihat apakah proses dan hasil sesuai dengan yang di harapkan untuk kepentingan dan bahan refleksi. (d) Melakukan pengamatan terhadap aktivitas belajar yang dilakukan siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan menerapkan metoda belajar secara berkelompok dapat menunjukkan aktivitas belajar seperti disiplin, motivasi/semangat belajar, perhatian siswa, komunikasi siswa, kerjasama siswa, aktivitas belajar individu, aktivitas belajar kelompok, dan tanggung jawab siswa. (e) Melakukan evaluasi terhadap hasil kegiatan belajar mengajar yang dicapai siswa. Kegiatan ini dilakukan untuk melihat dan mengukur hasil belajar yang dicapai setelah siswa melakukan kegiatan yang menerapkan metode belajar secara berkelompok. (f) Refleksi II. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah analisis-sintesis, interpretasi, dan eksplanasi (penjelasan) terhadap semua informasi yang diperoleh selama melaksanakan tindakan II berlangsung sekaligus melakukan pengolahan data yang tercatat

maupun data yang tidak tercatat tetapi sempat terekam selama melakukan pengamatan ketika melakukan tindakan II untuk dikonfirmasi dan dianalisis serta dievaluasi sesuai dengan harapan dan apakah tujuan yang dirancang dapat dicapai atau belum untuk mendapatkan kejelasan dalam merancang dan mempersiapkan tindakan berikutnya.

Lembar Kerja Siswa (LKS) ini digunakan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung ketika menerapkan metode secara bersama dalam kelompok untuk dibahas diselesaikan secara bersama-sama oleh setiap kelompok. Dengan LKS ini apakah setiap kelompok dapat menyelesaikan tugas yang dibebankan kepadanya. Dalam setiap pelaksanaan tindakan LKS dirancang dan disiapkan terlebih dahulu untuk dibahas dan diselesaikan secara bersama-sama dalam kelompok belajarnya. Berikut adalah contoh-contoh LKS yang digunakan ketika melakukan tindakan selama melaksanakan penelitian.

Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan adalah melakukan aktualisasi dari rencana atau persiapan pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya. Pelaksanaan tindakan pada setiap siklusnya secara rinci telah dijelaskan sebelumnya. Dalam setiap siklusnya juga, telah dipersiapkan alat atau instrumen untuk mengumpulkan data untuk dipergunakan dalam refleksi sebagai bahan merencanakan pelaksanaan tindakan berikutnya.

Tahap refleksi merupakan tahap analisis-interpretasi, dan penjelasan terhadap informasi yang diperoleh selama pelaksanaan tindakan melalui pengamatan untuk dikonfirmasi dan dianalisis serta dievaluasi untuk dimaknai agar dapat diketahui apakah pelaksanaan tindakan-tindakan ini telah dapat mencapai tujuan yang diharapkan atau belum untuk mendapatkan kejelasan dalam merancang dan mempersiapkan tindakan selanjutnya.

III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebagaimana telah dikemukakan pada bagian sebelumnya penelitian yang dijadikan subyek penelitian adalah siswa Kelas VI SD Negeri 03 Padang Marapalam Kecamatan Lengayang Tahun Pelajaran 2015/2016. Pertimbangan dan alasan mengapa SD ini yang dijadikan lahan dan subyek penelitian, adalah karena peneliti adalah merupakan guru Kelas VI di SD ini, sehingga memungkinkan bagi peneliti

untuk berkonsentrasi dengan fokus penelitian, tanpa harus meninggalkan tugas rutin.

Pengambilan data awal dilakukan melalui pengamatan sebelum melakukan penelitian sebagai bahan untuk dijadikan acuan dalam tindakan penelitiannya. Dari penjajagan awal dan pengamatan yang dilakukan sebelum melakukan tindakan, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar IPS mengalami kendala dalam

menyajikan materi ajar IPS dengan baik. Pembelajaran IPS dilaksanakan di Kelas VI SD Negeri 03 Padang Marapalam Kecamatan Lengayang Tahun Pelajaran 2015/2016 masih menerapkan pembelajaran untuk dapat mengejar target kurikulum dengan mengandalkan bahan materi dari buku sumber IPS untuk Kelas VI sebagai bahan rujukan utamanya.

Kendala pembelajaran IPS di Kelas VI SD Negeri 03 Padang Marapalam Kecamatan Lengayang Tahun Pelajaran 2015/2016 diantaranya adalah banyak siswa yang tidak mengerjakan "Pekerjaan Rumah" (PR). Begitu pula dengan mata pelajaran-mata pelajaran yang lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa perhatian orang tua siswa terhadap sekolah khususnya orang tua dari siswa ini tampaknya kurang memperhatikan dan memperdulikan perkembangan pendidikan anaknya.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan menunjukkan banyak siswa yang melakukan aktivitas lain di luar kegiatan belajar mengajar seperti antara lain banyak siswa bermain-main, mengobrol, kurang bergairah, ribut sambil mengganggu temannya. Banyak juga siswa yang kelihatannya kurang antusias terhadap kegiatan belajar mengajar mata pelajaran IPS dan banyak siswa yang sibuk dengan urusannya masing-masing yang tidak ada kaitannya dengan mata pelajaran IPS.

Faktor yang menyebabkan perilaku siswa seperti itu adalah karena metoda belajar mengajar yang diterapkan guru tidak mendorong siswa untuk terlibat secara langsung dengan kegiatan belajar mengajar. Interaksi terjadi di dalam kelas hanya bersifat satu arah saja yaitu dari guru kepada siswa.

Selama kegiatan belajar mengajar berlangsung aspek pengetahuan (kognitif) lebih mendapat perhatian disebabkan karena alat evaluasi yang berupa test yang dikembangkan lebih mengutamakan mengukur kemampuan siswa saja sehingga tak bisa dipungkiri bahwa dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar IPS di Kelas VI ini hanya berusaha untuk membekali siswa-siswanya dengan bekal pengetahuan yang berupaya untuk bisa menjawab tes supaya peroleh hasil belajar yang lebih baik.

Berdasarkan hasil peninjauan dan observasi belajar mengajar IPS di Kelas VI ini diperoleh hal-hal sebagai berikut : (1) Banyak siswa kurang memperhatikan dan memiliki motivasi terhadap mata pelajaran IPS (2) Banyak siswa yang bercakap-cakap dengan temannya ketika guru sedang mengajar (3) Keterbukaan,

keaktifitas dan rasa ingin tahu siswa dengan materi ajar IPS masih belum muncul. (4) Kerjasama siswa dalam belajar secara berkelompok sangat kurang (5) Saling menghargai sesama teman dalam belajar masih sangat belum tampak (6) Saling hormat menghormati dan toleransi kepada teman ketika belajar juga masih rendah (7) Aktivitas dan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar dalam mata pelajaran IPS masih sangat kurang (7) Komunikasi yang terjalin masih bersifat satu arah yaitu dari guru kepada murid, sedangkan komunikasi dari murid kepada guru masing kurang (8) Banyak siswa yang duduk, dengar dan sesekali mencatat ketika guru sedang mengajar. Dominasi guru dalam belajar mengajar IPS masih sangat menonjol.

Pelaksanaan tindakan penelitian merupakan pelaksanaan dari perencanaan tindakan yang telah dinunuskan sebelumnya. Pada pelaksanaan tindakan ini memungkinkan guru untuk melakukan intervensi terhadap rencana yang telah dibuat.

Pelaksanaan tindakan penelitian ini menekankan pada penerapan metoda belajar secara berkelompok dalam upaya untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam mata pelajaran IPS. Pelaksanaan tindakan penelitian dilakukan tanpa memberitahukan kepada siswa.

Pelaksanaan tindakan pertama merupakan aktualisasi dari rencana pengajaran yang telah dirumuskan dan disiapkan sebelumnya. Pelaksanaan pada siklus pertama ini mengambil materi ajar tentang "Dampak Globalisasi". Pada pelaksanaan tindakan pertama langkah-langkah yang ditempuh disesuaikan dengan apa yang tercantum dalam rencana pengajaran yang telah dibuat sebelumnya.

Pelaksanaan tindakan pertama dengan menerapkan metoda belajar secara berkelompok untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam mata pelajaran IPS di Kelas VI SD Negeri 03 Padang Marapalam Kecamatan Lengayang Tahun Pelajaran 2015/2016 secara umum dapat disimpulkan sebagai berikut : Siswa berdo'a dan memberi salam kepada guru, guru mengabsen siswa, dari 22 siswa, dan seluruh siswa hadir semua. Guru memberikan arahan dan penjelasan kepada siswa untuk membentuk kelompok yang setiap kelompoknya tidak lebih dari 3 orang siswa. Dalam pengarahan tersebut siswa diberi kebebasan untuk memilih teman kelompoknya. Dalam memilih dan menentukan teman untuk belajar secara kelompok, kebanyakan siswa memilih berdasarkan tempat duduk yang

berdekatan dengan dirinya, sehingga teman sebangkunya menjadi teman kelompoknya. Setelah seluruh siswa yang hadir dengan jumlah 22 orang siswa tersebut, maka terbentuklah 7 kelompok. Mereka terlihat senang dengan raut muka yang berseri-seri karena mendapatkan teman untuk belajar secara berkelompok. Karena tak seperti biasa, mereka tampak antusias dan bersemangat untuk memulai pelajaran ketika guru memberi penjelasan tentang materi IPS yang akan dipelajari. Dalam menyelesaikan dan menjawab LKS, mereka betul-betul bekerja sama dan serius dalam kelompoknya. Dan tidak mau ketinggalan dengan kelompok lainnya.

Guru berkeliling ke kelompok-kelompok, sambil membimbing, mengarahkan dan membantu siswa (kelompok) yang kesulitan menyelesaikan LKS-nya. Guru mengumpulkan LKS dari setiap kelompok. Kemudian membagikan lembar evaluasi (tes) kepada setiap siswa untuk mengukur sejauh mana siswa dapat memahami materi yang telah dipelajari secara berkelompok. Setelah setiap kelompok selesai mengerjakan lembar evaluasi (tes), guru mengumpulkannya, kemudian membagikan daftar cek kepada siswa untuk melihat persepsi siswa tentang kegiatan belajar mengajar yang telah mereka alami.

Setelah guru melakukan tindakan penerapan metoda belajar secara bersama untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam mata pelajaran IPS di Kelas VI, guru melakukan analisis dan refleksi terhadap pelaksanaan tindakan pertama tersebut berdasarkan data dan informasi yang berhasil dihimpun selama kegiatan belajar mengajar melalui pengamatan.

Berdasarkan hasil pekerjaan kelompok dalam mengerjakan LKS pada pelaksanaan tindakan pertama ini ternyata bahwa prosentasi kelompok yang dapat mengerjakan LKS dengan benar adalah 60,0%. Sementara kelompok yang belum dapat mengerjakan LKS dengan benar adalah 20,14%. Sedangkan kelompok yang kurang tepat dalam mengisi LKS adalah 20,00%. Bila menunjuk pada tabel 2 di atas penerapan metoda belajar secara berkelompok juga dapat mencapai tujuan pembelajaran tanpa didominasi guru dalam kegiatan belajar mengajarnya. Aktivitas Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran IPS yang Menerapkan Metoda Belajar Secara Berkelompok Pada Tindakan I

Data yang diperoleh melalui instrumen observasi aktivitas belajar siswa yang telah disiapkan dalam upaya untuk mengungkap dan mengetahui aktivitas belajar siswa selama mengikuti kegiatan belajar mengajar IPS yang

menerapkan belajar secara berkelompok pada pelaksanaan tindakan I.

Tindakan Kedua

Pelaksanaan tindakan kedua juga merupakan aktualisasi dari rencana pengajaran yang telah dirumuskan dan disiapkan sebelumnya berdasarkan hasil analisis dan refleksi dari pelaksanaan tindakan pertama. Pelaksanaan tindakan kedua ini materi ajarnya adalah tentang "Latar belakang berdirinya perusahaan asing". Pada pelaksanaan tindakan kedua kegiatan yang dilakukan berdasarkan dengan apa yang telah tercantum dalam pengajaran yang telah dibuat sebelumnya untuk tindakan kedua ini adalah sebagai berikut :

- Siswa berdo'a dan memberi salam kepada guru, kemudian guru mengabsen, dari 22 jumlah siswa, yang hadir 22, sama halnya dengan tindakan pertama
- Guru memberikan pengarahan untuk setiap kelompok tidak lebih dari 3 orang. Pemilihan teman untuk kelompok diserahkan sepenuhnya kepada siswa, dan apabila memungkinkan dalam kelompok itu ada teman dari jenis kelamin yang berbeda. Namun nampaknya dalam memilih teman kelompok dengan jenis kelamin yang berbeda para siswa belum siap.
- Seperti halnya pada tindakan pertama, para siswa memilih teman kelompok berdasarkan tempat duduk yang berdekatan. Dengan bantuan guru akhirnya seluruh siswa dapat tertampung di dalam kelompok belajar walaupun tidak ada satu kelompok pun yang anggotanya berlainan jenis kelamin.
- Dari 22 siswa yang hadir, terbentuk 7 kelompok. Kemudian guru memberikan LKS yang berupa soal kegiatan Latar belakang berdirinya perusahaan asing untuk pelaksanaan tindakan kedua ini. Setiap kelompok ditugasi untuk membahsa dan menyelesaikan LKS berkenaan dengan sub pokok bahasan tentang menceritakan tentang Latar belakang berdirinya perusahaan asing.
- Dalam menyelesaikan dan menjawab LKS, siswa dalam kelompok betul-betul bekerja satu sama lain bahu membahu dan serius untuk bisa menjawab dan mengisi LKS.
- Seperti halnya pada tindakan pertama, guru berkeliling sambil membimbing, mengarahkan dan membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan dan menyelesaikan LKS.
- Selesai mengerjakan LKS guru mengumpulkannya, guru membagikan lembar

evaluasi kepada siswa untuk mengetes kemampuan siswa dalam memahami pelajaran yang sudah dipelajari. Guru membagikan daftar cek kepada setiap siswa untuk melihat persepsi siswa tentang kegiatan belajar secara berkelompok yang telah dilaksanakan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I siswa yang mendapat nilai 2 atau jawaban siswanya "benar" mencapai 67,57% dari 22 siswa yang mengikuti tes. Sementara siswa yang mendapat nilai 1 atau

menjawab "kurang tepat" prosentasinya mencapai 4,87%. Sedangkan siswa yang mendapat nilai 0 (nol) atau "salah" prosentasinya 27,57%. Pada siklus II, siswa yang mendapat nilai 2, perolehan nilai hasil belajar siswa meningkat menjadi 83,78%. Sementara itu siswa yang mendapat nilai 1 atau "kurang tepat" meningkat dari sebanyak 4,87% menjadi 11,71%, sedangkan yang mendapat 0 (nol) menurun dari 27,57% menjadi 1%.

IV KESIMPULAN

Pada bab terakhir karya tulis ilmiah ini akan dicoba ditarik kesimpulan dari rangkaian kegiatan penelitian yang telah dilakukan terutama yang menyangkut hasil-hasil yang diperoleh selama melakukan penelitian. Pada bab ini kesimpulan yang akan disainpaikan berupaya untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan atau problematika penelitian yang diajukan.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh selama melakukan penelitian tindakan kelas tentang penerapan metoda belajar secara bersama dalam kelompok untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam mata pelajaran IPS Kelas VI SD Negeri 03 Padang Marapalam Kecamatan Lengayang Tahun Pelajaran 2015/2016, maka dapat diambil kesimpulan :

(1) Pemilihan atau penentuan teman dalam membentuk kelompok belajar adalah didasarkan atas tempat duduk yang berdekatan. Teman yang duduk satu bangku dengan sendirinya menjadi teman kelompok. Kemudian pemilihan teman anggota kelompok belajar dan pemilihan satu orang teman lainnya lagi teman yang paling berdekatan dengan siswa tersebut.(2) Keterampilan-keterampilan yang dikembangkan ketika siswa belajar secara bersama-sama dalam kelompok berdasarkan pendapat dan sikap siswa yang terungkap dari daftar cek yang diisi oleh seluruh siswa berkenaan aspek-aspek seperti

yang terdapat dalam tabel 4 di atas. (4) Aktivitas belajar siswa selama mengikuti kegiatan belajar mengajar yang menerapkan metoda belajar secara berkelompok dalam mata pelajaran IPS menunjukkan peningkatan seperti yang ditunjukkan pada tabel 5.

4. Perolehan hasil belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar IPS yang menerapkan metode belajar secara bersama dalam kelompok menunjukkan peningkatan yang signifikan berdasarkan hasil tes yang dilakukan pada siswa setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar, seperti ditunjukkan oleh tabel 6.

Saran-saran Untuk memperbaiki kegiatan belajar mengajar dalam mata pelajaran IPS Kelas VI khususnya SD Negeri 03 Padang Marapalam Kecamatan Lengayang Tahun Pelajaran 2015/2016 guru selalu menerapkan metoda belajar mengajar yang bervariasi terutama metoda belajar mengajar yang menekankan kegiatan belajar mengajar siswa aktif. Metoda belajar secara bersama dalam kelompok merupakan salah satu metoda belajar mengajar yang dapat melibatkan siswa dengan kegiatan belajar mengajar karena dengan metoda ini siswa terlibat aktif dengan sesama teman untuk saling membantu dan bahu membahu dalam menyelesaikan tugas yang dibebankan kepada mereka dari gurunya.

DAFTAR PUSTAKA

Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan (1999), Penyempurnaan Penyesuaian Kurikulum 1999, Jakarta, Depdikbud

IKIP Bandung, 1997, Seminar dan Lokakarya Pedoman Pengembangan Penelitian, Bandung, IKIP

Kasbolah, Kasihani, 1998/1999, Penelitian Tindakan Kelas, Jakarta, Ditjen Dikti, Depdikbud

Permana J, dan Sumantri M, 1999, Strategi Belajar Mengajar, Jakarta, Ditjen Dikti,

- Depdikbud
- Rasyidin, Waini, 2000, Layanan Mutu Guru Dalam Upaya Meningkatkan Proses Pembelajaran Siswa SD, Bandung, Laporan Penelitian: Tidak diterbitkan
- Satori, Djam'an, 1997, Penelitian Tindakan Kelas Bagi Perbaikan Pembelajaran di Sekolah Dasar, Seminar dan Lokakarya Pedoman Pengembangan Penelitian, Hal 34-56
- Semiawan, Conny et. Al, 1985, Pendekatan Keterampilan Proses Bagaimana Mengaktifkan Siswa Dalam Belajar, Jakarta, PT Gramedia
- Sudjana, Nana dan Arifin Daeng, 1988, Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar mengajar, Bandung, Sinar Baru
- Wellton DA Mallan, 1988, Children and Their World, Strategic for Teaching Social Studies, Boston Houston: Mifflin Company
- Kurnidar et. AL, (2002, Ilmu Pengetahuan Sosial Jilid 1: Untuk Sekolah Dasar Kelas 3 Bandung, PT Sarana Panca Karya Nusa .
- Undang-undang Nomor 20, 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bandung, Fokusmedia
